

**PENINGKATAN KREATIVITAS KERJA KELOMPOK SISWA DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI PENDEKATAN
KOOPERATIF MODEL *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUKUM 01
KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**MEIGA NURWATININGSIH
SD Negeri Tukum 01 Kecamatan Tekung - Lumajang**

ABSTRAK

Kreativitas kerja kelompok siswa SD Negeri Tukum 01 Kecamatan Tekung Lumajang masih sangat kurang pada mata pelajaran IPA. Perihal tersebut dikarenakan siswa belum paham tentang kerja kelompok yang sesungguhnya. Untuk mengatasi keadaan tersebut perlu dicari pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kreativitas kerja kelompok siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kreativitas kerja kelompok siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model *jigsaw*. penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Tukum 01 Kecamatan Tekung Lumajang, Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil data diperoleh dari lembar observasi kegiatan pembelajaran dan angket untuk memperoleh potret respon siswa tentang penggunaan pendekatan kooperatif model *jigsaw* dalam kerja kelompok. Hasil analisis didapatkan bahwa kreativitas kerja kelompok siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, Pada siklus I siswa mengajukan pertanyaan dengan lengkap sebanyak 10 siswa / 25% , siklus 2 (20 siswa / 50% , pada siklus I siswa yang mengemukakan gagasan 14 siswa / 35% , siklus 2 (24 siswa 60% , Pada siklus 1 siswa yang menyanggah gagasan 14 siswa / 35% , dan pada siklus 2 (22 siswa / 55%.

Kata Kunci: Kreativitas Kerja Kelompok, Pendekatan Kooperatif, Model *jigsaw*.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagusnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya sangat tergantung kepada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari pembenahan kemampuan guru, yang salah satunya harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah pendekatan kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas kerja kelompok siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Tukum 01?

Tujuan penelitian ini : memperoleh gambaran kreativitas kerja kelompok siswa, untuk mengetahui peningkatan kreativitas kerja kelompok siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan kooperatif model *jigsaw*, dan untuk memperoleh gambaran respon siswa tentang penggunaan pendekatan kooperatif model *jigsaw* dalam kreativitas kerja kelompok.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan peneliti: Siswa memiliki pengalaman kerja kelompok dengan model *jigsaw*, guru memiliki alternatif pilihan dalam menggunakan model pembelajaran, dan peneliti memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan model pembelajaran.

Pengertian Kreativitas

Herawati dan Iraj (1996:10): berpendapat pada umumnya kreativitas

diartikan dengan daya atau kemampuan untuk mencipta, tetapi sebenarnya istilah ini mempunyai arti lebih yaitu meliputi: 1) Kelancaran menanggapi suatu masalah, ide atau materi. 2) Mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi. 3) Memiliki keaslian, selalu dapat membuat tanggapan yang lain daripada yang lain. 4. Mampu berpikir secara integral, bisa menghubungkan yang satu dengan yang lain serta dapat membuat analisis yang tepat.

Pengertian Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Metode pembelajaran yang berpotensi untuk mengembangkan aspek sosial salah satu metode adalah kerja kelompok. Dalam kerja kelompok siswa akan saling bekerja sama, sehingga siswa mengalami pengembangan pemikiran.. Di sinilah kerja kelompok memiliki andil yang besar dalam membelajarkan siswa untuk mandiri mengolah pengetahuannya dengan hal yang dekat dengan dirinya.

Iskandar (2001:29) menjelaskan: hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Piaget dan kawan-kawan mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Tiga gagasan berikut ini diyakini oleh pakar pendidikan IPA menolong murid tumbuh dalam pemikiran ilmiahnya : 1. Murid sekolah pada semua tahap perkembangan kognitif perlu untuk berbagi pengalaman dengan teman-temannya, belajar/mempelajari pandangan orang lain. 2. Murid-murid perlu melakukan eksplorasi sifat-sifat fisis berbagai obyek. 3. Disamping mengotak-atik obyek dan mengeksplorasi sifat-sifatnya, murid-murid harus melakukan operasi mental dengan benda-benda itu; yaitu mereka perlu mengubah obyek atau kejadian, mengorganisasikan hasilnya, dan memikirkan operasi-operasi ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dalam bekerja kelompok setiap anak diharapkan terlibat/aktif dan berpikir kritis. Kenyataan menunjukkan bahwa kreativitas kerja kelompok siswa kelas V SD

Negeri Tukum 01 masih rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa tidak paham tentang makna kerjakelompok. Kreativitas masih dilakukan oleh beberapa anak yang pandai. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti akan menerapkan pendekatan kooperatif model *Jigsaw* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam kerja kelompok. karena *jigsaw* adalah model pembelajaran yang memiliki sistem yang terstruktur dengan mengedepankan tanggung jawab individual terhadap kelompok, dan pemerataan peran yang andil terhadap prestasi kelompok.

Relasi kreativitas kerja kelompok siswa dengan pendekatan kooperatif model *jigsaw*, tercermin dari keterlibatan setiap siswa dalam kerja kelompok. Kreativitas kerja kelompok setiap siswa dapat dilihat bagaimana dia berani kerja sama, menyampaikan gagasan, menyanggah pendapat orang lain, dimana dalam model *jigsaw* ini setiap siswa memiliki tanggung jawab akan tugas yang diberikan padanya. Sehingga permasalahan siswa yang pasif dalam kerja kelompok diharapkan dapat diatasi.

Dari kerangka berpikir serta rumusan masalah yang telah diajukan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis yaitu : Dengan penggunaan pendekatan kooperatif model *jigsaw* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kreativitas kerja kelompok siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian yaitu semua siswa kelas V yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Tempat penelitian adalah di SD Negeri Tukum 01 Kecamatan Tekung Lumajang, pada Semester I Tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam Kegiatan ini peneliti ingin mengetahui gambaran kreativitas siswa dalam kerja kelompok serta jawaban siswa terhadap penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:

Indikator	Kondisi Awal	Kondisi yang diharapkan	
		Siklus Pertama	Siklus Kedua
Pertanyaan dengan lengkap sesuai data	6 siswa/ 15%	16 siswa/ 40%	24 siswa/ 60%
Mengemukakan gagasan secara logis	6 siswa/ 15%	8 siswa/ 20%	30 siswa/ 65%
Menyanggah gagasan	6 siswa/ 15%	16 siswa/ 40%	24 siswa/ 60%

Gambaran diatas merupakan dasar untuk melakukan penelitian kreativitas siswa dalam kerja kelompok dengan kooperatif model *jigsaw*.

Peneliti akan mengambil 2 siklus dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

Persiapan.

1. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
3. Menentukan materi pokok pembelajaran.
4. Mengembangkan skenario pembelajaran.
5. Menyusun lembar kerja siswa.
6. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
7. Mengembangkan lembar evaluasi.
8. Mengembangkan lembar observasi pembelajaran.

Rencana Tindakan :

Siklus I

Tindakan (1 kali pertemuan)

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar kerja siswa dengan langkah-langkah sbb:

Menyiapkan instrumen untuk 10 kelompok yang terdiri dari nama kelompok, LKS, dan lembar pengamatan.

- o Membagi siswa menjadi 10 kelompok diberi kebebasan mencari anggota sendiri yang telah dilakukan sehari sebelumnya.
- o Setiap kelompok menempati kelompok masing-masing .
- o Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tugas yang berbeda.
- o Setiap kelompok mengirim 1 orang ahli pada tiap-tiap tim ahli (anggota yang mempunyai no tugas yang sama berkumpul menjadi satu)

- o Selesai diskusi sebagai tim ahli, masing-masing kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil.
- o Setiap siswa dalam kelompok mencatat hasil diskusi dan bertanggung jawab yang sama untuk menjawab pertanyaan guru.
- o Dalam diskusi kelas guru mengajukan pertanyaan pada tiap anggota kelompok berkenaan dengan tugas tadi.
- o Kelompok lain memberikan tanggapan, menyanggah, bertanya, menyetujui, ataupun menyampaikan ide yang berbeda.
- o Guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan.

Pengamatan

- o Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
- o Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja.

Refleksi

- o Mengidentifikasi kesulitan, hambatan, dan kejadian-kejadian khusus.
- o Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.
- o Menarik kesimpulan tentang kreativitas berdiskusi dan efektivitas penggunaan pendekatan kooperatif model *jigsaw*.
- o Merancang / memodifikasi siklus berikutnya.

Siklus II

Tindakan (1 kali pertemuan)

Melaksanakan program tindakan sebagai berikut:

- o Dalam siklus II langkah-langkah tindakan yang diterapkan sama dengan siklus I. yang membedakan adalah bahwa di siklus I pembentukan kelompok siswa boleh memilih, sedangkan pada siklus II anggota kelompok guru yang menentukan.
- o Tujuan dari tindakan ini adalah untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa dalam kerja kelompok.

Pengamatan

Mengumpulkan data dari tindakan II

Refleksi

Mengevaluasi tindakan II

Analisis Data

Untuk memperoleh data tersebut di atas diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non tes.

Instrumen menurut bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu bentuk tes dan non tes. Bentuk tes dapat berupa tes subjektif dan tes objektif. Sedangkan bentuk non tes dapat berupa angket, lembar observasi, kuisioner, dan lain-lain.

Berdasarkan judul penelitian, instrumen dalam penelitian ini di gunakan bentuk non tes yaitu:

- a. Pengamatan: Lembar Observasi, untuk mengamati kreativitas siswa berdiskusi, contohnya pada lampiran 1
- b. Laporan Pribadi : Angket, untuk mengetahui sejauh mana respon siswa tentang penggunaan pendekatan kooperatif model *jigsaw* dalam kreativitas siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik mengolah skor menjadi nilai. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut;

- 1. Menyusun tabel frekuensi untuk tiap-tiap kriteria.
- 2. Menghitung skor setiap siswa subyek dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

NP = nilai persen kreativitas yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah kreativitas yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal kreativitas

100% = bilangan tetap

- 3. Mencatat skor siswa subyek dalam tabel.
- 4. Menafsirkan hasil hitung untuk menentukan tingkat kreativitas siswa.

Untuk menafsirkan tingkat kreativitas siswa digunakan kriteria sebagai berikut (M. Ngalim Purwanto, 2008: 103) :

Kelas	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	8	Sangat Baik
76 - 85%	B	6	Baik
60 - 75%	C	4	Cukup
55 - 59%	D	2	Kurang
0 - 54%	TL	0	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan serangkaian tindakan dari siklus I – II dan berdasarkan hasil observasi, serta hasil refleksi diperoleh hasil sebagai berikut:

SIKLUS I

- a. Siswa yang mengajukan pertanyaan dengan luas dan mendalam 10 orang atau 25%.
- b. Siswa yang mengemukakan ide atau gagasan dengan logis 14 orang atau 35%.
- c. Siswa yang menyanggah ide atau gagasan 14 orang atau 35%.

Hasil penafsiran tingkat kreativitas siswa, dari data observasi sebagai berikut :

Tingkat Kreativitas	Frekuensi	Predikat
86 - 100	6	Sangat Baik
76 - 85	12	Baik
60 -75	-	Cukup
55 - 59	-	Kurang
0 - 54	22	Kurang Sekali

Dari hasil tabel diatas, kreativitas siswa masih dirasa kurang oleh peneliti, dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini belum berhasil, karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus kedua.

SIKLUS II

- a. Siswa yang mengajukan pertanyaan dengan luas dan mendalam 20 orang atau 50%.
- b. Siswa yang mengemukakan ide atau gagasan dengan logis 24 orang atau 60%.
- c. Siswa yang menyanggah ide atau gagasan 22 orang atau 55%.

Hasil penafsiran tingkat kreativitas siswa, dari data observasi sebagai berikut :

Tingkat Kreativitas	Frekuensi	Predikat
86 - 100	16	Sangat Baik
76 - 85	10	Baik
60 - 75	14	Cukup
55 - 59	-	Kurang
0 - 54	-	Kurang Sekali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dalam kerja kelompok dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *jigsaw* memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan.

Dengan meningkatnya presentase kreativitas siswa kerja kelompok dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa target keberhasilan sudah tercapai, karena itu penelitian dihentikan sampai siklus kedua.

Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model *jigsaw* ternyata cukup membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas kerja kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Pertama, kreativitas kerja kelompok siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II. Hal ini disebabkan setiap siswa berusaha memiliki tanggung jawab akan tugasnya terhadap keberhasilan kelompok.

Kedua, kreativitas kerja kelompok siswa pada siklus I ada dua indikator yang peningkatannya tidak mencapai nilai presentase harapan di siklus I, sedangkan pada siklus II terdapat satu indikator yang peningkatannya tidak mencapai nilai presentase harapan di siklus II.

Ketiga, hasil penafsiran tingkat kreativitas siswa pada siklus I antara jumlah siswa yang predikat kreativitas sangat baik dengan predikat kreativitas kurang baik hampir seimbang. Hasil penafsiran tingkat kreativitas siswa pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang predikat kreativitas sangat baik semakin tinggi daripada predikat yang kurang baik. Faktor penyebabnya pada siklus I, penerapan pendekatan kooperatif model *jigsaw* meningkatkan kemampuan

berpikir kritis beberapa siswa dalam berkreaitivitas baik itu mengemukakan gagasan, bertanya maupun menyanggah. Sehingga grafik penafsiran tingkat kreativitas pada jumlah siswa predikat sangat baik ada peningkatan akibatnya menjadi seimbang dengan jumlah siswa yang predikat tingkat kreativitas kurang baik. Perbandingan jumlah siswa predikat tingkat kreativitas sangat baik dengan jumlah siswa predikat tingkat kreativitas kurang baik pada siklus II cukup memuaskan, hal ini disebabkan penerapan pendekatan kooperatif model *jigsaw* mendapat respon positif dari siswa. Dari pembahasan ini penerapan pendekatan kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas siswa berdiskusi dalam mata pelajaran IPA, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas kerja kelompok siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Tukum 01. Penggunaan pendekatan kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas kerja kelompok.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat menjadi bahan yang perlu untuk dipertimbangkan untuk kemajuan belajar di SDN Tukum 01 Kecamatan Tekung, khususnya penggunaan pendekatan kooperatif model *jigsaw* dalam upaya meningkatkan kreativitas kerja kelompok siswa pada mata pelajaran IPA. Saran bagi hendaknya guru dapat lebih berinisiatif untuk memakai banyak pilihan pendekatan sedangkan siswa hendaknya dapat menyadari bahwa kreativitas kerja kelompok dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, jika siswa secara aktif mendengar penjelasan guru juga secara aktif menggunakan kemampuannya bertanya, berpendapat dan menyanggah untuk menemukan data dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, Ida Siti dan Iraj.1996. *Pendidikan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar, Sрни. M. 2001.*Pendidikan Ilmu Pengetahuan*.Bandung : CV.Maulana
- Munandar, Utami.2004 *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Reneka Cipta
- Poerwanto,. Ngalim 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya,Wina. 2006 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Semiawan.Conny. R.1998. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slavin.Robert E. 2005. *Cooperative Learning*..Bandung:Nusa Media.